



## Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pasien Kanker Payudara (*Carcinoma Mammarae*) di RSI Sultan Agung Semarang

Dhita Agustina<sup>1\*</sup>, Erna Melastuti<sup>2</sup>, Indah Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Prodi Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: [dhita1@gmail.com](mailto:dhita1@gmail.com) <sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Genuk, Kota Semarang, Indonesia 50112

\*Penulis korespondensi

**Abstract.** The family has an important role in the treatment process of cancer patients, especially in providing motivation during treatment. Social support from families has a great influence on the psychological condition of breast cancer patients undergoing chemotherapy. As the health workers who interact most intensely with patients, nurses play a role in empowering families through education and counseling to improve the quality of support provided. This study aims to analyze the relationship between social support and motivation to recover in breast cancer patients at RSI Sultan Agung Semarang. The study used a correlational descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 77 respondents who were selected using purposive sampling techniques based on certain inclusion criteria. Data collection was carried out through a structured questionnaire, and statistical analysis was carried out using the Pearson correlation test. The results showed a significant relationship between social support and motivation to recover, with a correlation value of 0.478 and a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). These findings suggest that the higher the level of social support patients receive, the greater their motivation to recover. The conclusion of this study is that social support has a positive contribution to increasing the healing motivation of breast cancer patients. Therefore, nursing interventions that actively involve families need to be improved as part of a holistic approach to the care of cancer patients.

**Keywords:** Breast Cancer; Cancer Patients; Cross-Sectional; Motivation To Heal; Social Support

**Abstrak.** Keluarga memiliki peranan penting dalam proses perawatan pasien kanker, khususnya dalam memberikan motivasi selama menjalani pengobatan. Dukungan sosial dari keluarga berpengaruh besar terhadap kondisi psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Sebagai tenaga kesehatan yang paling intens berinteraksi dengan pasien, perawat berperan dalam memberdayakan keluarga melalui edukasi dan konseling guna meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 77 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur, dan analisis statistik menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi untuk sembuh, dengan nilai korelasi sebesar 0,478 dan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima pasien, semakin besar motivasi mereka untuk sembuh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi penyembuhan pasien kanker payudara. Oleh karena itu, intervensi keperawatan yang melibatkan keluarga secara aktif perlu ditingkatkan sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam perawatan pasien kanker.

**Kata kunci:** Cross-sectional; Dukungan Sosial; Kanker Payudara; Motivasi Sembuh; Pasien Kanker

### 1. LATAR BELAKANG

Kanker payudara (Ca Mammarae) adalah jenis kanker yang paling umum dialami wanita dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker di Indonesia. Berdasarkan data dari WHO dan Globocan, kanker payudara memiliki angka kejadian dan kematian yang tinggi, dengan 68.858 kasus baru tercatat di Indonesia pada 2020. Pasien kanker payudara yang

menjalani kemoterapi sering menghadapi berbagai kesulitan fisik dan psikologis, seperti kelelahan, nyeri, gangguan tidur, dan stress, yang memengaruhi penerimaan diri dan motivasi mereka untuk sembuh. Dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien untuk tetap termotivasi dan menjalani pengobatan, terutama melalui pendampingan dan pemberian semangat.

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan salah satu penyakit kronis yang paling banyak dialami oleh wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) dan Globocan, pada tahun 2020 tercatat 68.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia dengan angka kematian yang masih tinggi (Syarafina, et. al., 2025). Tingginya prevalensi ini menunjukkan bahwa kanker payudara tidak hanya menjadi masalah kesehatan individu, tetapi juga menjadi tantangan serius dalam sistem pelayanan kesehatan nasional. Penyakit ini memerlukan penanganan medis yang intensif dan berkelanjutan, seperti operasi, kemoterapi, dan radioterapi, yang seringkali berdampak besar terhadap kualitas hidup pasien.

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi menghadapi berbagai efek samping yang cukup berat, baik secara fisik maupun psikologis. Gejala yang sering muncul di antaranya adalah kelelahan, nyeri, mual, muntah, gangguan tidur, hingga stres dan kecemasan. Kondisi ini tidak jarang menimbulkan beban emosional yang dapat menurunkan penerimaan diri pasien terhadap penyakitnya. Akibatnya, motivasi untuk menjalani pengobatan secara konsisten dapat menurun, yang berpotensi menghambat proses penyembuhan. Aspek psikososial, khususnya motivasi untuk sembuh, menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam perawatan pasien kanker payudara.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, dukungan sosial, khususnya dukungan dari keluarga, memainkan peran yang sangat penting. Keluarga sebagai lingkungan terdekat pasien berfungsi tidak hanya sebagai pemberi perawatan, tetapi juga sebagai sumber utama semangat, kenyamanan emosional, dan motivasi. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pendampingan selama pengobatan, membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikan dorongan semangat, serta membantu pengambilan keputusan medis. Dengan adanya dukungan tersebut, pasien akan merasa lebih diterima, tidak merasa sendiri, dan lebih percaya diri untuk berjuang melawan penyakitnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan positif dengan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan kanker payudara. Namun demikian, terdapat pula fenomena di lapangan bahwa meskipun pasien mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, motivasi mereka untuk sembuh tetap rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa motivasi pasien tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga, tetapi juga oleh faktor lain seperti kondisi fisik, pengalaman efek samping pengobatan, kondisi psikologis, serta keyakinan pribadi terhadap kesembuhan. Fenomena inilah yang menjadikan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan motivasi sembuh pasien kanker payudara perlu dilakukan lebih mendalam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial, khususnya dukungan keluarga, dengan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh, namun dalam praktiknya, meskipun pasien memiliki dukungan sosial yang tinggi, motivasi mereka tetap rendah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi karakteristik responden, menggambarkan motivasi dan dukungan keluarga, serta menganalisis hubungan antara keduanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker payudara, dengan tujuan khusus yang mencakup identifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, stadium kanker, total kemoterapi, dan lama terdiagnosa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi diri dan dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang lain, baik secara emosional, informasional, maupun instrumental, untuk membantu individu menghadapi masalah atau tekanan hidup. Dalam konteks pasien kanker payudara, dukungan sosial sangat penting karena dapat mengurangi beban psikologis, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan rasa aman selama menjalani pengobatan. Dukungan ini terutama berasal dari keluarga, pasangan, maupun lingkungan sosial pasien, yang berperan dalam menyediakan semangat, informasi, serta bantuan praktis untuk meringankan kondisi pasien (Wulandari, & Nasution, 2023).

### Motivasi untuk Sembuh

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan individu untuk bertindak mencapai suatu tujuan. Pada pasien kanker payudara, motivasi untuk sembuh sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, spiritual, serta dukungan sosial yang mereka terima. Motivasi yang tinggi mendorong pasien untuk lebih patuh

terhadap pengobatan, optimis dalam menjalani terapi, serta mampu mengatasi efek samping yang muncul. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan pasien mudah menyerah, tidak patuh pada terapi, bahkan menurunkan kualitas hidup mereka (Siregar, 2019).

### **Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Sembuh**

Dukungan sosial memiliki keterkaitan erat dengan motivasi pasien kanker payudara untuk sembuh. Pasien yang mendapatkan dukungan emosional, seperti kasih sayang, perhatian, dan dorongan semangat, akan merasa lebih berharga dan termotivasi untuk berjuang melawan penyakitnya. Dukungan informasional berupa pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan dapat meningkatkan pemahaman pasien sehingga mereka lebih siap menjalani proses terapi. Dukungan instrumental dalam bentuk bantuan praktis akan meringankan beban fisik dan ekonomi pasien. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima pasien, semakin besar pula motivasi mereka untuk sembuh dan menjalani pengobatan dengan penuh optimisme (Ramli, 2022).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker payudara. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah pasien kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dengan rata-rata 95 pasien pada bulan Januari dan Mei 2025. Sampel yang diambil sebanyak 77 responden, dihitung menggunakan rumus Slovin dengan kriteria inklusi dan ekslusi. Data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner yang digunakan mencakup dua instrumen: Medical Outcomes Study (MOS) Social Support Survey (MOS SSS) untuk mengukur dukungan sosial, dan kuesioner motivasi untuk sembuh yang terdiri dari 28 pernyataan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS melalui tahapan editing, koding, dan tabulasi. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel, sementara analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan antar variabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan ketepatan instrumen pengumpulan data.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Karakteristik Responden*

Karakteristik responden dalam penelitian ini membahas tentang usia, jenis kelamin, pendidikan, bekerja atau tidak bekerja, status pernikahan, stadium kanker payudara dan lamanya pengobatan yang sudah dijalani. Hasil deskripsi karakteristik responen dijelaskan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden.

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia berdasarkan WHO		
1. 26 – 35 Tahun (Dewasa Awal)	13	16,9
2. 36 – 45 Tahun (Dewasa Akhir)	22	28,6
3. 46 – 55 Tahun (Lansia Awal)	41	53,2
4. 56 – 65 Tahun (Lansia Akhir)	1	1,3
Jenis Kelamin		
1. Perempuan	77	100
Pendidikan		
1. Sd	22	28,6
2. Smp	19	24,7
3. Sma	27	35,1
4. Perguruan Tinggi	9	11,7
Bekerja		
1. Ya	27	35,1
2. Tidak	50	64,9
Status Pernikahan		
1. Menikah/Pernah Menikah	75	97,4
2. Belum Menikah	2	2,6
Stadium Kanker Payudara		
1. Stadium 3	77	100
Lamanya Pengobatan		
1. 1 – 3 Bulan	17	22,1
2. 4 – 6 Bulan	32	41,6
3. 7 – 9 Bulan	19	24,7
4. 10 – 12 Bulan	9	11,7
Total	77	100

*Sumber: data primer yang diolah, 2025.*

Hasil distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, bekerja, status pernikahan, stadium kanker payudara dan lamanya pengobatan. Responden pada penelitian ini berjumlah 77 orang yang merupakan pasien di RSI Sultan Agung Semarang. Kategori usia terbagi menjadi empat yaitu dewasa awal, dewasa akhir, lansia awal, dan lansia akhir. Usia terbanyak adalah usia lansia awal yaitu usia 46 – 55 tahun sebanyak 41 orang atau 53,2%. Usia 36 – 45 tahun sebanyak 22 orang atau 28,9%. Usia dewasa awal yaitu 26 – 35 tahun sebanyak 13 orang atau 16,9%. Selanjutnya usia lansia akhir yaitu 56 – 65 tahun sebanyak 1 orang atau 1,3%. Pasien penderita kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang berdasarkan data

dalam rekam medis dan bersedia menjadi responden seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan berada pada stadium 3 kanker payudara. Berdasarkan pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 27 orang atau 35,1%. SMP sebanyak 19 orang atau 24,7%. SD sebanyak 22 orang atau 28,6%. Perguruan tinggi sebanyak 9 orang atau 11,7%. Kebanyakan pasien sudah menikah atau pernah menikah sebanyak 75 orang atau 97,4%. Sedangkan responden yang belum menikah hanya 2 orang atau 2,6%. Responden yang masih bekerja sebanyak 27 orang atau 35,1%. Sedangkan kebanyakan responden sudah tidak bekerja sebanyak 50 orang atau 64,9%. Responden memiliki rentang atau lamanya pengobatan bervariatif, responden dengan pengobatan terbanyak adalah 4 – 6 bulan sebanyak 32 orang atau 41,6%. Lama pengobatan 7 – 9 bulan sebanyak 19 orang atau 24,7% selanjutnya lama pengobatan 1 – 3 bulan sebanyak 17 orang atau 22,1% dan lama pengobatan 10 – 12 bulan sebanyak 9 orang atau 11,7%.

### ***Uji Validitas dan Reliabilitas***

**Validitas:** Uji validitas dilakukan untuk mengukur kuesioner layak digunakan atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Product Moment* yaitu membandingkan nilai  $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,10%. Uji validitas dilakukan pada 77 orang. Hasil uji validitas pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Validitas Dukungan Sosial.

Variabel	$r_{\text{Tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
X1	0,296	0,958	Valid
X2	0,296	0,958	Valid
X3	0,296	0,958	Valid
X4	0,296	0,947	Valid
X5	0,296	0,958	Valid
X6	0,296	0,954	Valid
X7	0,296	0,954	Valid
X8	0,296	0,954	Valid
X9	0,296	0,920	Valid
X10	0,296	0,947	Valid
X11	0,296	0,947	Valid
X12	0,296	0,947	Valid
X13	0,296	0,842	Valid
X14	0,296	0,842	Valid
X15	0,296	0,959	Valid
X16	0,296	0,842	Valid
X17	0,296	0,842	Valid
X18	0,296	0,842	Valid
X19	0,296	0,919	Valid
X20	0,296	0,929	Valid

*Sumber: data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan nilai  $r_{\text{Hitung}}$  pada tabel diatas menunjukkan lebih besar dari  $r_{\text{Tabel}}$  yaitu 0,296 hal ini disimpulkan seluruh kuesioner dukungan sosial layak untuk digunakan. Hasil kuesioner motivasi sembah dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Validitas Motivasi Sembuh.

Variabel	r Tabel	r hitung	Ketertangan
Y1	0,296	0,606	Valid
Y2	0,296	0,563	Valid
Y3	0,296	0,517	Valid
Y4	0,296	0,563	Valid
Y5	0,296	0,563	Valid
Y6	0,296	0,563	Valid
Y7	0,296	0,506	Valid
Y8	0,296	0,877	Valid
Y9	0,296	0,563	Valid
Y10	0,296	0,563	Valid
Y11	0,296	0,445	Valid
Y12	0,296	0,877	Valid
Y13	0,296	0,877	Valid
Y14	0,296	0,598	Valid
Y15	0,296	0,563	Valid
Y16	0,296	0,563	Valid
Y17	0,296	0,506	Valid
Y18	0,296	0,467	Valid
Y19	0,296	0,639	Valid
Y20	0,296	0,877	Valid
Y21	0,296	0,563	Valid
Y22	0,296	0,563	Valid
Y23	0,296	0,506	Valid
Y24	0,296	0,467	Valid
Y25	0,296	0,639	Valid
Y26	0,296	0,877	Valid
Y27	0,296	0,877	Valid
Y28	0,296	0,563	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan nilai rHitung pada tabel diatas menunjukan lebih besar dari rTabel yaitu 0,296 hal ini disimpulkan seluruh kuesioner motivasi untuk sembah layak untuk digunakan.

**Reliabilitas:** Pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan nilai *alpha* harus lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.** Realibilitas.

Variabel	alpha cronbach	alpha cronbach hitung	Ketertangan
Dukungan Sosial	0,60	0,988	Reliabel
Motivasi Sembuh	0,60	0,908	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan nilai *alpha cronbach* pada tabel diatas menunjukan lebih besar dari 0,60 hal ini disimpulkan seluruh item kuesioner dukungan sosial dan motivasi untuk sembah layak untuk digunakan.

### **Analisis Univariat**

**Dukungan Sosial:** Hasil distribusi frekuensi tentang dukungan sosial disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial pada Pasien Kanker Payudara (*Carcinoma mammae*) di RSI Sultan Agung Semarang.

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	70	90,9
Sedang	7	9,1
Total	77	100

*Sumber: data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan distribusi data tentang dukungan sosial pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang sebagian besar mempunyai dukungan sosial yang tinggi yaitu 70 orang atau 90,9% dan yang memiliki dukungan sosial sedang sebanyak 7 orang atau 9,1%.

**Motivasi untuk sembuh:** Hasil distribusi frekuensi tentang motivasi untuk sembuh disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Motivasi Sembuh pada Pasien Kanker Payudara (*Carcinoma mammae*) di RSI Sultan Agung Semarang.

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	23	29,9
Sedang	54	70,1
Total	77	100

*Sumber: data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan distribusi data tentang motivasi untuk sembuh pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang sebagian besar mempunyai motivasi untuk sembuh sedang yaitu 54 orang atau 70,1% dan yang memiliki motivasi sembuh tinggi sebanyak 23 orang atau 29,1%.

### **Analisis Bivariat**

Penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson* disebut juga dengan korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker payudara (*carcinoma mammae*) di RSI Sultan Agung Semarang dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ): 0,05. Hasil uji korelasi dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pasien Kanker Payudara (*Carcinoma mammae*) di RSI Sultan Agung Semarang.

Variabel	N	Sig. (2-tailed)	Correlations	
			Pearson Correlation	
Dukungan Sosial	77	0,000	0,478**	
Motivasi Sembuh	77	0,000	0,478**	

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber: data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi 0,000 (*p-value* < 0,05) sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker payudara (*carcinoma mammae*) di RSI Sultan Agung Semarang. Nilai korelasi pada tabel menunjukkan korelasi yang sedang artinya semakin baik dan meningkat dukungan sosial maka semakin baik dan meningkat motivasi untuk sembuh pada pasien kanker tersebut.

## Pembahasan

### ***Identifikasi Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker Payudara (Carcinoma Mammea)***

Dukungan sosial merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan instrumentak, dukungan penilaian dan dukungan emosional. (Freidman,2013). Secara tidak langsung dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang yang sakit akan berdampak baik terhadap kesehatannya. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar. Hasil penelitian ini didapatkan dukungan sosial pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang sebagian besar mempunyai dukungan sosial yang tinggi yaitu 70 orang atau 90,9% dan yang memiliki dukungan sosial sedang sebanyak 7 orang atau 9,1%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aprilianto et al., 2021) dengan judul *Family social support and the self-esteem of breast cancer patients undergoing neoadjuvant chemotherapy* sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menyebutkan dukungan sosial yang diberikan kelurga bernilai tinggi. Pasien kanker payudara yang berada pada awal pengobatan kemoterapi neoadjuvan sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga karena hal ini dapat memotivasi mereka untuk menjalani lebih banyak sesi kemoterapi dan membuat mereka mematuhi regimen obat kemoterapi yang dianjurkan dokter. Ketika dukungan sosial diberikan oleh keluarga, pasien merasa bahwa seseorang tetap memberikan perhatian, kasih sayang, atau kepedulian kepada mereka meskipun mereka sedang menderita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dedi et al., 2021) dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Emotional Well Being* Pasien Kanker Payudara menyebutkan hal yang sama. Penelitian ini menyebutkan terdapat 44 partisipan (73,33%) yang berada dalam kategori dukungan sosial tinggi. iki tingkat dukungan sosial dalam kategori tinggi. Dukungan tersebut berupa dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu) sehingga dapat membantu

penderita untuk secara terbuka menerima keadaan dirinya, serta mencapai kepuasaan dalam hidupnya.

Kebaikan dalam segala aspek hidup dan kepuasan individu akan membawanya pada hidup yang berkualitas, kebaikan tersebut akan mendorong penderita kanker payudara untuk mencapai kehidupan yang berkualitas, kualitas hidup erat kaitannya dengan kesehatan fisik dan mental individu, fisik dan mental yang baik akan mengarah pada adanya penerimaan diri, citra tubuh yang baik, perasaan positif, penghargaan pada diri sendiri, kebahagiaan, kesejahteraan, dan hubungan interpersonal yang positif (Dedi et al., 2021).

Asumsi peneliti terhadap dukungan sosial yang tinggi sangat diharapkan bagi semua penderita kanker payudara. Dukungan sosial pada pasien kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah salah satu dari sekian kesenangan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan dari orang lain (keluarga, teman, rekan kerja) untuk mendapatkan sesuatu yang positif (kesembuhan) melalui proses keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

### ***Identifikasi Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien Kanker Payudara (Carcinoma Mammae)***

Motivasi adalah dorongan yang mengakibatkan seseorang melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha memenuhi tujuan, kebutuhan, dalam upaya untuk menciptakan keseimbangan kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Dwi, 2016). Hasil penelitian ini menyebutkan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang sebagian besar mempunyai motivasi untuk sembuh sedang yaitu 54 orang atau 70,1% dan yang memiliki motivasi sembuh tinggi sebanyak 23 orang atau 29,1%. Motivasi yang dimiliki pasien kanker payudara menggambarkan keinginan untuk bertahan. Hasil penelitian ini memiliki motivasi sedang dan tinggi, hal ini diperlukan peningkatan sehingga motivasi untuk sembuh menjadi lebih tinggi dan bersemangat dalam pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hosseini et al., 2021). Penelitian tersebut menyebutkan makna motivasi penyembuhan pada pasien kanker adalah keinginan alami untuk bertahan hidup. Pasien lebih waspada untuk mempertahankan hidupnya dan menunjukkan keinginan untuk hidup. Rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap orang lain yang terbentuk selama rentang hidup seseorang menyebabkan pasien melampaui kepentingan pribadi dan memperkuat motif eksternal mereka. Optimisme tentang masa depan perawatan, berpikir positif, keyakinan dalam perawatan, dan mengandalkan kekuatan ilahi menciptakan dan memperkuat motivasi penyembuhan pada pasien kanker.

Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh (Yanti Silaban & Edisyah Putra Ritonga, 2021) menyebutkan sebanyak 25 (83%) pasien kanker memiliki motivasi tinggi dalam menjalani kemoterapi. Inspirasi merupakan ekspresi mental yang ditunjukkan melalui perilaku, dimana perilaku dipengaruhi oleh dukungan, baik dukungan positif maupun dukungan pesimis, cenderung dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki inspirasi yang tinggi dengan dukungan dari individu terdekat, terutama keluarga.

### ***Keeratan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien Kanker Payudara (Carcinoma Mammapae)***

Dukungan sosial yang diterima pasien kanker payudara (*carcinoma mammae*) akan memotivasi untuk kembali dalam keadaan pulih, sesuai dengan jenis-jenis dukungan sosial yang kemukakkan oleh House (dalam kurniawati, 2008) dukungan emosional seperti empati, kepedulian dan perhatian, dicintai, timbul rasa percaya diri, kompeten dan sebagainya. Dukungan informatif seperti pemberian nasehat, pengarahan, serta saran dari orang-orang terdekat yang mendukung proses penyembuhan dari kondisi sakit akan memperkuat motivasi untuk pulih bagi pasien kanker payudara (*carcinoma mammae*). Dukungan penghargaan seperti pemberian penghargaan positif, dorongan maju agar menambah harga diri pada pasien kanker payudara (*carcinoma mammae*). Dukungan instrumental yang mencakup bantuan secara langsung seperti memberi pinjaman uang untuk pasien kanker payudara (*carcinoma mammae*) yang kurang mampu agar memperlancar proses pengobatannya. Hasil penelitian ditemukan nilai korelasi hitung sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi 0,000 (p-value < 0,05) sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker payudara (*carcinoma mammae*) di RSI Sultan Agung Semarang. Nilai korelasi pada tabel menunjukkan korelasi yang sedang artinya semakin baik dan meningkat dukungan sosial maka semakin baik dan meningkat motivasi untuk sembuh pada pasien kanker tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Titik Rusmiati & Lisda Maria, 2023) dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara yang telah kemoterapi. Penelitian tersebut menyebutkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara yang telah kemoterapi (P value 0,000). *Nilai Correlation Coefficient* 0,591 yang berarti kekuatan hubungan sedang Kesimpulan: Ada hubungan yang sedang Antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara yang telah kemoterapi. Saran: untuk mengembangkan penelitian intervensi untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam rangka memotivasi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi kanker payudara.

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh (Mariyani & Nurhayati, 2024) dengan judul dinamika dukungan sosial keluarga dan gratitude pada perempuan penderita kanker. Penelitian tersebut menyebutkan dukungan sosial terutama keluarga mampu meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien kanker. Kebersyukuran membuat mereka lebih bersikap positif dengan kanker yang dideritanya. Dengan adanya kebersyukuran, para informan dapat memandang dan memaknai kehidupannya dengan lebih mudah. Terdapat manfaat positif yang didapatkan ketika pasien kanker menerapkan gratitude pada diri mereka, individu akan merasa lebih baik dalam merespon atau menyikapi setiap peristiwa dalam kehidupannya. Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga yang diterima oleh responden penderita kanker yang di kemoterapi memiliki dampak bagi penderita yakni menekan tingkat stres yang dialami pasca dinyatakan terdiagnosis kanker oleh dokter.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang memiliki dukungan sosial yang tinggi (90,9%), sementara motivasi untuk sembuh pasien berada pada tingkat sedang (70,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi untuk sembuh dengan nilai korelasi 0,478 (p-value 0,000). Untuk itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan dengan melibatkan keluarga dalam memotivasi pasien agar bersedia menjalani pengobatan, dan rumah sakit disarankan untuk memberikan pelayanan yang tidak hanya medis, namun juga melibatkan keluarga dalam promosi kesehatan. Keluarga pasien juga diharapkan untuk terus memberikan motivasi agar pasien lebih patuh pada pengobatan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti usia, sikap, pengalaman, dan fasilitas kesehatan dengan sampel yang berbeda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Tanpa bantuan dan kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Adiaha, M. S., & Agba, O. A. (2016). Influence of different methods of fertilizer application on the growth of maize (*Zea mays L.*) for increase production in South Nigeria. *World Scientific News*, 54, 73–86.
- Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). Pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian kendaraan bermotor di Kota Bogor, 6(3).
- Agussalim, A. A. R., Rafiudin, R., & Yassi, A. (2022). The application of several organic fertilizers for production increase and brix content of sweet corn (*Zea mays L. Saccharate*). *International Journal of Agriculture System*, 10(1), 1–12.
- Alley, M. M., Martz, M. E., Davis, P. H., & Hammons, J. L. (2009). Nitrogen and phosphorus fertilization of corn.
- Anugrah, S. N., Muhammadiyah, U., Achmad, J., Hadfizi, H., Yohanes, J., Wibowo, G., & Jember, U. M. (2023). Pengaruh promosi produk melalui media sosial TikTok dan review produk pada marketplace terhadap keputusan pembelian (Studi kasus pada mahasiswa Unmuh Jember). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 2(2), 173–182.
- Aryansyah, A. F., Basri, M. H., Wardhani, R. S., Wibawa, D. P., Noviyanti, I., Sari, W. F., Safitri, B., & Waradhika, N. (2025). *Dasar-dasar teori inflasi: Dari pemikiran klasik hingga Keynesian*. Penerbit Widina.
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND: Jurnal Manajemen & Bisnis*, 2(2), 195–206.
- Az Zahra, N. R., & Azizah, N. (2025). Analisis return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) pada pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 6(1), 24–34.
- Basri, M. (2025). Evaluasi kinerja keuangan berdasarkan economic value added. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 152–164. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i3.587>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14, Buku 1; terj. Novietha I. Sallama & Febrinay Kusumastuti). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14, terj. Novietha I. Sallama & Febrinay Kusumastuti). Jakarta: Salemba Empat.
- Dahliana, E. R., Retnosari, R. H., Hairunisyah, R., & Clasari, N. (2021). Optimalisasi kemampuan kader kesehatan dalam melaksanakan pijat bayi. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), 49–54.
- Darah Ifalahma, A. Y., Anik Sulistiyanti, & Adisty Amalya Putri Handayani. (2024). Pelatihan pelvic rocking exercise sebagai upaya pendampingan penanganan nyeri punggung pada ibu hamil di Posyandu Kemuning Sondakan Laweyan Surakarta. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(3), 12–20. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i3.106>
- Darah Ifalahma, N. A. B. M. D., Adisty Amalya Putri Handayani, & Nurlaila S. Z. (2025). Improving the skills of toddler Posyandu cadres through the Siempro detection system. *Jurnal Kesehatan*, 16(1), 34–44. <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v16i1.1253>